

**Kegiatan “PELEM REMBANG”
(Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Rempyek Bawang)**

Novia Rahma Rista Utami¹, Hamzani Ari Munandar², Alfajrina³

STKIP Modern Ngawi

Email: noviarra1411@gmail.com

ABSTRAK

Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu wadah masyarakat untuk mengembangkan produk unggulan sesuai kearifan lokal. UMKM mejadi sarana penting bagi warga masyarakat umum sebagai wadah yang memberikan peningkatan ekonomi rumah tangga dan wadah pengembangan diri masyarakat dalam bidang kewirausahaan. Adanya program PELEM REMBANG diharapkan dapat memberikan ide inovatif serta memperluas pemasaran UMKM unggulan Desa Umbulrejo Kecamatan Jogorogo.

Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Umbulrejo secara keseluruhan dan dikhususkan untuk pelaku UMKM hasil pertanian bawang merah. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu hasil pertanian bawang merah sebagai bahan utama. Selait itu ada tepung beras, kemiri, dan garam sebagai bahan pelengkap pembuatan rempeyek bawang.

Kegiatan PELEM REMBANG yang dilaksanakan di Kantor Desa Umbulrejo berjalan dengan baik dan lancar. Penyampaian materi yang didukung dengan adanya power point serta buku materi untuk para peserta, sehingga materi tentang bawang merah, inovasi dan kreasi porduk UMKM, dan perluasan pemasaran mudah dipahami oleh peserta. Dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pembuatan rempeyek bawang secara langsung. Kegiatan pendampingan pembuatan rempeyek meningkatkan produksi bawang goreng sekarang merambah menjadi rempeyek bawang yang tingkat inovasinya lebih tinggi. Selain itu, pamaruan kemasan menjadikan produk UMKM Desa Umbulrejo jauh lebih menarik dan diharapkan dapat memaksimalkan pemasaraan serta meningkatkan hasil produksi.

Kata kunci : UMKM, Inovasi Produk, Rempyek Bawang

ABSTRACT

Entrepreneurship through Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is one of the forums for the community to develop superior products according to local wisdom. MSMEs are an important means for members of the general public as a forum for improving the household economy and a forum for community self-development in the field of entrepreneurship. The existence of the PELEM REMBANG program is expected to provide innovative ideas and expand the marketing of superior MSMEs in Umbulrejo Village, Jogorogo District.

The target of this activity is the community of Umbulrejo Village as a whole and is specifically for MSME actors in shallot farming products. The materials used in this activity are shallot agricultural products as the main ingredient. The jam contains rice flour, hazelnut, and salt as ingredients for making onion peanut brittle.

The PELEM REMBANG activity which was carried out at the Umbulrejo Village Office went well and smoothly. Submission of material supported by the existence of power points and material books for participants, so that material about shallots, MSME product innovation and creation, and marketing expansion is easily understood by participants. This was followed by direct mentoring activities for making onion peanut brittle. The facilitation activity for making peanut brittle to increase the production of fried shallots has now penetrated into shallots with a higher level of innovation. In addition, packaging changes make UMKM products in Umbulrejo Village much more attractive and are expected to maximize marketing and increase production.

Keywords : *UMKM, Product Innovation, Onion*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu wadah masyarakat luas untuk mengembangkan produk unggulan sesuai kearifan lokal. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Sarfiah et al., (2019) bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan. UMKM di Indoneisa merupakan salah satu tiang utama perekonomian selain koperasi. UMKM juga merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis ekonomi global. Untuk itu diharapkan UMKM bisa membantu menyelesaikan persoalan ekonomi bangsa diantaranya adalah dengan penguatan berbagai aspek yang ada di dalamnya (Sumadi & Fitria, 2020). Terkait hal tersebut UMKM mejadi sarana penting bagi warga masyarakat umum sebagai wadah yang diharapkan mampu memberikan peningkatan ekonomi rumah tangga dan wadah pengembangan diri masyarakat dalam bidang kewirausahaan.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM besar, berdasarkan data Badap Pusat Statistik (BPS) jumlah UMKM di Jawa Timur sebanyak 6.825.931 unit usaha. Namun masih ditemukan banyak permasalahan dalam

UMKM seperti masalah permodalan, pemasaran, ketersediaan bahan baku, teknologi, pengelolaan, dan kemitraan (Rinawati et al., 2019). Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan UMKM di Jawa Timur. Dinas UMKM dan Koperasi Jawa Timur antara lain program akses pembiayaan koperasi UMKM, program penguatan produksi dan restruksasi, program pemasaran penguatan produksi Koperasi UMKM, program penguatan kelembagaan dan pengawasan koperasi dan UMKM, program penguatan kapasitas SDM koperasi UMKM (Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, 2022). Upaya pengembangan UMKM di Jawa Timur dilakukan mulai dari tingkat pusat hingga daerah salah satunya yaitu Kabupaten Ngawi.

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu daerah lumbung padi Jawa Timur. Sehingga sebagian besar masyarakat Kabupaten Ngawi berprofesi sebagai petani padi. Dari hasil survey yang dilakukan oleh Tim PKM STKIP Modern Ngawi, ditemukan satu desa yang mengunggulkan pertanian dalam hal lain, yaitu pertanian bawang merah. Desa ini bernama Desa Umbulrejo tepatnya di Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi yang terletak di kaki Gunung Lawu. Produng UMKM unggulan dari Desa Umbulrejo yaitu bawang goreng yang sudah di produksi secara turun temurun dan menemukan hambatan pemasaran pada era modern ini. Ruang lingkup pemasaran yang sempit, kurangnya inovasi, dan rendahnya

edukasi tentang bawang merah di daerah ini menjadi salah satu faktornya. Seperti yang diungkapkan oleh kurangnya ketersediaan dana yang harus dialokasikan dalam proses promosi (termasuk didalamnya desain kemasan), kurang fahamnya pihak manajemen perusahaan akan pentingnya tampilan kemasan bagi produk-produk yang dihasilkan, atau kurang kreatif dan inovatifnya personal bagian promosi (Apriyanti, 2018).

Sesuai dengan visi STKIP Modern Ngawi yaitu ingin menciptakan masyarakat yang memiliki daya saing nasional di tahun 2030 maka sebagai perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur perlu mengambil sikap dan berkontribusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di Desa Umbulrejo Kecamatan Jogorogo. Bekerjasama dengan pemerintah Desa Umbulrejo maka dibuatlah program PELEM REMBANG (Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Rempeyek Bawang). Adanya program PELEM REMBANG diharapkan selanjutnya dapat memberikan ide inovatif serta memperluas pemasaran UMKM unggulan Desa Umbulrejo Kecamatan Jogorogo.

BAHAN DAN METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Umbulrejo secara keseluruhan dan dikhususkan untuk pelaku UMKM hasil pertanian bawang merah. Peserta kegiatan PELEM REMBANG (Pelatihan dan

Pendampingan Pembuatan Rempeyek Bawang) didominasi ibu-ibu yang berjumlah 20 orang. Adapun narasumber yang bertugas dalam kegiatan ini yaitu Novia Rahma Rista Utami, M.Pd.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu hasil pertanian bawang merah masyarakat Desa Umbulrejo sebagai bahan utama. Selain itu ada tepung beras, kemiri, dan garam sebagai bahan pelengkap pembuatan rempeyek bawang. Bawang merah yang sebelumnya hanya diproduksi menjadi bawang goreng, kini diinovasi untuk menjadi produk yang lebih banyak memiliki minat yaitu rempeyek bawang dengan kemasan zip lock yang kekinian.

HASIL

Kegiatan PELEM REMBANG (Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Rempeyek Bawang) yang dilaksanakan di Kantor Desa Umbulrejo berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan tersebut menghabiskan waktu selama kurang lebih tiga jam.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara penyampaian materi yang didukung dengan adanya power point serta buku materi untuk para peserta, sehingga materi tentang bawang merah, inovasi dan kreasi produk UMKM, dan perluasan pemasaran mudah dipahami oleh peserta yang seluruhnya adalah ibu-ibu warga Desa Umburlejo. Setelah pelatihan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pembuatan rempeyek bawang secara langsung. Proses pendampingan ini, narasumber memberikan arahan dan peserta

mempraktekan langsung secara *real time*. Produk UMKM hasil pertanian bawang merah yang sebelumnya hanya dijadikan bawang goreng, kini diinovasi dan dikreasikan menjadi rempeyek bawang merah khas Desa Umbulrejo. Selain itu, kegiatan ini juga mendampingi peserta untuk mengemas hasil produksi dengan kemasakan yang lebih menarik dan kekinian sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PELEM REMBANG (Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Rempeyek Bawang) kepada pelaku UMKM hasil pertanian bawang merah di Desa Umbulrejo tercakup berbagai hal berikut ini.

1. Keberhasilan kegiatan pelatihan mengembangkan kreasi dan inovasi hasil UMKM

Kegiatan pelatihan berjalan diliputi antusias peserta sehingga baik dan lancar. Kegiatan ini diawali dengan pembagian buku materi pada peserta pelatihan. Setelah itu narasumber melakukan presentasi dengan didukung adanya power point berisi materi.

2. Ketercapaian kegiatan pendampingan pembuatan REMBANG (Rempeyek Bawang)

Ketercapaian tujuan kegiatan pendampingan pembuatan REMBANG (Rempeyek Bawang) dibuktikan dengan adanya testimoni positif dari pelaku UMKM Desa Umbulrejo yang sebelumnya hanya memproduksi bawang

goreng sekarang merambah menjadi rempeyek bawang yang tingkat inovasinya lebih tinggi dan lebih diminati berbagai kalangan usia.

3. Ketercapaian pembaruan kemasan guna memperbesar penjualan

Ketercapaian target pembaruan kemasan ini dapat dilihat pada hasil kemasan yang lebih praktis, ekonomis, dan mudah disimpan kembali karena menggunakan kemasan plastic zip lock yang dapat mempertahankan kerenyahan rempeyek bawang maupun bawang goreng. Pembaruan lainnya terdapat pada sticker label UMKM yang di desain sangat kekinian.

KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM menjadi sarana peningkatan pendapatan masyarakat Desa Umbulrejo. Adanya UMKM hasil pertanian bawang merah yang semua diolah menjadi bawang goreng kurang memikat minat beli konsumen. Oleh karena itu tim PKM STKIP Modern Ngawi mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan rempeyek bawang untuk menginovasi UMKM bawang goreng Desa Umbulrejo.

Kegiatan dilaksanakan tanggal 14 Juli 2012 dengan 20 peserta ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Umbulrejo. Penyampaian materi pelatihan kepada peserta dilakukan dengan cara yang interaktif. Pelatihan pada kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusias baik dari peserta melalui berbagai pertanyaan.

Kegiatan pendampingan pembuatan REMBANG (Rempeyek Bawang dibuktikan dengan adanya testimoni positif dari pelaku UMKM Desa Umbulrejo yang sebelumnya hanya memproduksi bawang goreng sekarang merambah menjadi rempeyek bawang yang tingkat inovasinya lebih tinggi. Selain itu, pamaruan kemasan menjadikan produk UMKM Desa Umbulrejo jauh lebih menarik dan diharapkan dapat memaksimalkan pemasaran serta meningkatkan hasil produksi.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai yaitu pertama, pengumuman adanya kegiatan lebih di sebar luaskan lagi dan dikemas menjadi kegiatan yang lebih kekinian sehingga lebih banyak lagi peserta yang mengikuti, kedua diperlukan adanya kegiatan serupa yang mewadahi kreasi dan inovasi UMKM masyarakat Desa Umbulrejo secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20.
<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>
- Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, D. R. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 425–433.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189.
<https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Septa Rinawati, H., & Sri Sadewo, F. (2019). Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Matra Pembaruan*, 3(2), 67–77.
<https://doi.org/10.21787/mp.3.2.2019.67-77>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59.
<https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/298/216>
- Sumadi, S., & Fitria, T. N. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Manajemen Organisasi Di Karang Anom Klaten. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 153–157.
<https://doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1441>

LAMPIRAN



Gambar 1 Proses Pembuatan Rempeyek Bawang



Gambar 2 Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 3 Presentasi Hasil Rempeyek Bawang